

INOVASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PALU

Julia Oxana Diwanti^{1)*}, Slamet Riadi²⁾, Syarif Permana Salingkat³⁾.

¹**Prodi. Administrasi Publik FISIP, Universitas Tadulako**
juliaoxana50@gmail.com

²**Prodi. Administrasi Publik FISIP, Universitas Tadulako**
riadicante@gmail.com

³**Prodi. Administrasi Publik FISIP, Universitas Tadulako**
spsalingkat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang fenomena atau fokus permasalahan yang tengah diteliti yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara informan secara mendalam dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Everett M. Rogers menggunakan lima indikator yaitu *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Triability* (Kemungkinan Dicoba), *Observability* (Kemudahan Diamati). Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum berjalan dengan baik, dimana Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum memiliki keunggulan dan nilai yang lebih sehingga dianggap masih kurang baik serta belum memberikan solusi nyata terhadap pelayanan administrasi kependudukan, kurang berhasil mencapai nilai kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan teknologi serta masih ada masyarakat yang mengalami kesulitan yaitu gangguan pada sistem yang menghambat proses dan kemampuan masyarakat dalam pemahaman suatu teknologi, fase uji coba aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) secara langsung kepada masyarakat di Kota Palu dan sosialisasi yang dilakukan belum optimal. Segala bentuk masalah ini perlu adanya perbaikan agar kedepannya dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Inovasi, Identitas Kependudukan Digital (IKD)

ABSTRACT

This research aims to find out the Innovation of Digital Population Identity at the Population and Civil Registration Office of Palu City. The research method used is Descriptive Qualitative, which provides a description of the phenomenon or focus of the problem being studied that occurs at the research location according to existing facts. The data collection techniques used are observation, in-depth informant interviews and documentation. The theory used in this study is the theory of Everett M. Rogers using five indicators, namely Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Triability, Observability. Digital Population Identity Innovation has not gone well, where Digital Population Identity Innovation does not have advantages and more value so that it is considered still not good and has not provided a real solution to population administration services, has not succeeded in achieving the value of community needs and the demands of technological development and there are still people who experience difficulties, namely disruptions in the system that hinder the process and the ability of the community to understand a technology, the trial phase of the Digital Population Identity (IKD) application directly to the community in Palu City and the socialization carried out is not optimal. All forms of this problem need improvement so that in the future it can run well.

Keyword: Innovations, Digital Population Identity

Submisi: 03-12-2024

Diterima: 06-12-2024

Dipublikasikan: 14-02-2025

PENDAHULUAN

Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 Tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik Serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital Pasal 1 bahwa Identitas Kependudukan Digital merupakan suatu informasi elektronik yang digunakan untuk merepresentasikan Dokumen Kependudukan dan data balikan dalam aplikasi berbentuk digital melalui alat komunikasi (smartphone) yang menampilkan data pribadi sebagai identitas setiap Masyarakat.

Identitas Kependudukan Digital dapat mempermudah layanan dokumen kependudukan kepada masyarakat, mempermudah verifikasi data diri tanpa harus membawa kartu fisik, mempermudah mengakses data keluarga serta mempermudah mengakses layanan publik. Identitas Kependudukan Digital mulai diterapkan untuk masyarakat umum sejak awal tahun 2023 lalu. Awalnya, sekitar pertengahan tahun 2022 lalu, terlebih dahulu Identitas Kependudukan Digital diuji cobakan kepada pegawai di lingkungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Digital ID yang sedang dikembangkan. Tahap selanjutnya, Identitas Kependudukan Digital diterapkan kepada pegawai ASN seluruh Indonesia, kemudian barulah diterapkan kepada mahasiswa, pelajar, dan masyarakat. Pada tahun 2023, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri telah menargetkan penerbitan Identitas Kependudukan Digital sebanyak 25% dari total perekaman. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil hingga 2 Mei 2023 tercatat 2.297.376 orang yang mengunduh dan menggunakan aplikasi Identitas Kependudukan Digital di ponsel Android serta adapun target pengguna aplikasi Identitas Kependudukan Digital pada tahun 2023 telah mencapai 50 juta jiwa. Menurut Direktur Jenderal Teguh Setyabudi, inovasi penggunaan Identitas Kependudukan Digital sudah menghemat anggaran penggunaan blangko e-KTP (Kompas,2023).

Inovasi merupakan upaya organisasi penyelenggara pelayanan publik dalam meningkatkan pelayanan dari segi kualitas dan memberikan pelayanan prima serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu kebaruan dalam pelayanan publik (Apriliana & Fanida, 2018). Inovasi pelayanan publik adalah gagasan inovatif untuk mengubah layanan sebelumnya dan memilih strategi yang tepat untuk menyediakan layanan dengan cepat (Sari & Mardhiah, 2022). Selain itu, adapula kriteria yang menunjang keberhasilan inovasi pelayanan publik juga dapat berhasil jika memenuhi syarat-syarat berikut: inovatif, efektif, bermanfaat, dapat ditransfer, dan berkelanjutan. (Pramesti et al., 2022). Pada penelitian (Syaputra, 2021) penerapan e-government mampu mengoptimalkan pelayanan administrasi kelurahan yang prima berdasarkan pengembangan sistem secara bertahap (System Development Life Cycle (SDLC), seperti analisa kebutuhan penelitian, desain sistem, pembuatan kode program, dan pengujian. Pelayanan administrasi kependudukan adalah salah satu jenis pelayanan publik yang membutuhkan inovasi layanan dari penerapan e-government dimana membantu masyarakat dalam mengurus dan membuat identitas. Pelayanan administrasi kependudukan adalah bidang pelayanan publik yang berfokus pada pembuatan, penerbitan, pencatatan dokumen identitas dan mengelola informasi yang hasilnya nanti dipergunakan untuk urusan pribadi dengan pemerintahan. (Dukcapil.kalbarprov.go.id,2023)

Inovasi daerah layanan publik dalam pelayanan Identitas Kependudukan Digital yang bertujuan sebagai suatu wadah untuk memudahkan masyarakat dalam pelayanan publik. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu berupaya untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memaksimalkan kinerja untuk mewujudkan pemerintahan yang profesional dan selalu hadir melayani masyarakat dengan inovasi Identitas Kependudukan Digital sebagai wujud nyata pemerintah Kota Palu dalam berkomitmen dan mendukung penuh pelaksanaan peraturan perundang-

undangan yang berlaku demi terciptanya inovasi terbaru sehingga dapat membantu masyarakat sesuai dengan tujuan awal pembuatan inovasi Identitas Kependudukan Digital.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu mempunyai berbagai program layanan yang terdiri dari 2 kategori yaitu pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pelayanan pendaftaran penduduk meliputi Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Kartu Identitas Anak, Surat Keterangan Datang, Surat Pindah Keluar, Layanan Warga Negara Asing, Perbaikan Data, dan Surat Keterangan Tidak Sehat (SKTS). Sedangkan Pelayanan Pencatatan Sipil meliputi layanan Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Pelaporan Pencatatan Sipil Luar Negeri, Kutipan Kedua, Pengakuan Anak, Pengesahan Anak, Catatan Pinggir, Legalisasi Dokumen, dan Surat keterangan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu membuat inovasi pelayanan administrasi kependudukan yang lebih inovatif untuk berbagai bentuk pelayanan. Penerapan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu yaitu melaksanakan inovasi Identitas Kependudukan Digital atau IKD.

Berdasarkan data agregat kependudukan Kota Palu semester I pada bulan september tahun 2024 pengguna Identitas Kependudukan Digital hanya 14.218 atau 5,1 persen dari jumlah data wajib KTP di Kota Palu sebanyak 278.786 jiwa. Berdasarkan hal tersebut penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa pengguna Identitas Kependudukan Digital di Kota Palu masih rendah sehingga belum mencapai tingkat keberhasilan adopsi inovasi.

METODE

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teori dari Everett M. Rogers terdiri atas *Relative Advantage* (Keuntungan Relatif), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kerumitan), *Triability* (Kemungkinan Dicoba), *Observability* (Kemudahan Diamati).

Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive*, yang terdiri atas Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu alat perekaman dan pencatatan tertulis dari peneliti. Tahapan yang digunakan dalam analisis data yaitu model interaktif oleh Miles, Hubberman, dan Saldana (2014) data *collelction*, data *reldulction*, data *display*, data *conclulsion drawing/velryfication*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang administrasi kependudukan Pasal 1 Ayat 1, Administrasi Kependudukan adalah rangkaian penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Salah satu bentuk data administrasi kependudukan yaitu Kartu Tanda Penduduk Elektronik, selanjutnya disingkat KTP-el adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbtikan oleh Instansi Pelaksana yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan Pasal 1 Ayat 14.

Setiap warga negara wajib memiliki KTP-el untuk ikut andil dalam pembangunan bangsa. KTP-el dalam berbentuk digital adalah salah satu cara pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai beralih ke penggunaan

pelayanan secara digitalisasi. Berbagai macam inovasi yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dan juga dilengkapi dengan dasar hukum yang akan menjamin legalitas dan keamanannya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu telah menerapkan penggunaan aplikasi Identitas Kependudukan Digital di wilayah Kota Palu. Di dalam proses pelaksanaannya Disdukcapil melakukan pendataan dan rekapitulasi jumlah pengguna yang telah berhasil melakukan aktivasi, sebagai bahan evaluasi keberhasilan penerapan Identitas Kependudukan Digital.

Tabel 1.
Jumlah Pengguna IKD

No	Tahun	Jumlah Pengguna	Jumlah Wajib KTP Kota Palu	Persentase pengguna
1.	2022	2.071	245.928	0,8%
2.	2023	9.741	278.618	3,5%
3.	2024 (Bulan September)	14.218	278.786	5,1%

Sumber: Data Agregat Kependudukan Kota Palu

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase jumlah pengguna aplikasi Identitas Kependudukan Digital berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada bulan September 2024 baru mencapai 5,1 persen dari jumlah wajib KTP Kota Palu.

Menurut Rogers (2003) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Sedangkan menurut Damanpour bahwa inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses yang baru, sistem produk yang baru atau rencana yang baru bagi anggota organisasi.

Berdasarkan Permenpan Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik bahwa, Inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, inovasi pelayanan publik sendiri tidak mengharuskan penemuan baru, tetapi dapat merupakan suatu pendekatan baru yang bersifat kontekstual dalam arti inovasi tidak terbatas dari tidak ada kemudian muncul gagasan dan praktik inovasi, tetapi dapat berupa inovasi hasil dari perluasan maupun peningkatan dan kualitas pada inovasi yang ada.

Identitas Kependudukan Digital merupakan inovasi dari salah satu bentuk pelayanan administrasi kependudukan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu dalam bentuk digital. Tujuan dari adanya aplikasi IKD yaitu untuk mempermudah pengurusan terkait dengan administrasi kependudukan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 72 tahun 2022 tentang standar dan spesifikasi perangkat keras, perangkat lunak dan blanko KTP El serta penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital. Akan tetapi pengguna aplikasi IKD di Kota Palu masih rendah serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya aplikasi IKD. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam, adapun yang didapatkan mengenai keberhasilan Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum sepenuhnya dikatakan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam hal inovasi Identitas Digital Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori Everett M. Rogers yang terdiri dari 5 aspek, yaitu : *relative advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* (kesesuaian), *complexity* (kerumitan), *triability* (kemungkinan dicoba) dan *observability*

(kemudahan diamati). Ada pun hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Dapat dilihat dari aspek keuntungan relatif, Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum memiliki keunggulan dan nilai yang lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Keunggulan yang membedakan inovasi pelayanan administrasi kependudukan dengan inovasi sebelumnya adalah Kepraktisan, kemudahan akses, transparansi, keamanan, pengurangan risiko kesalahan penginputan data, efisiensi waktu dan biaya. Masyarakat dapat dengan mudah dan cepat melakukan pengurusan administrasi kependudukan, yang dapat diakses dimana saja selama terdapat jaringan internet yang bagus. Sehingga inovasi ini dapat dianggap berhasil dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang lebih baik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. Pada kenyataannya, hal ini belum sejalan dengan konsep aspek keuntungan relatif dimana keunggulan yang dirasakan oleh pengguna menjadi faktor kunci dalam adopsi inovasi karena masih ada kelompok masyarakat yang belum merasa puas dengan adanya aplikasi IKD yang disebabkan belum terintegrasinya beberapa bidang urusan administrasi dengan aplikasi ini sehingga masyarakat enggan menggunakan aplikasi IKD. Maka, Inovasi Identitas Kependudukan Digital apabila dilihat menggunakan aspek keunggulan relatif ini dianggap masih kurang baik dalam meningkatkan pelayanan identitas kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu.

Aspek kesesuaian, Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian seperti inovasi yang ada sebelumnya. Inovasi Identitas Kependudukan Digital memiliki prosedur pelayanan yang sama dengan inovasi sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti masalah jaringan internet yang tidak stabil yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada sistem aplikasi IKD. Inovasi ini dianggap belum memiliki sifat kompatibel dan memberikan solusi nyata terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Hadirnya Inovasi Identitas Kependudukan Digital ini kurang berhasil mencapai nilai kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan teknologi. Selain itu, dari data pengguna yang mengakses aplikasi IKD hanya berjumlah 12.675 orang dibandingkan jumlah perekaman KTP el sebanyak 273.225 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengguna aplikasi IKD di Kota Palu masih rendah dibandingkan penduduk yang telah melakukan perekaman KTP el.

Aspek kerumitan, sebagian informan mengatakan Inovasi Identitas Kependudukan Digital memberikan kemudahan kepada masyarakat. Namun kesulitan dapat terjadi, terutama terkait dengan kesalahan sistem atau aplikasi error, akses internet, dan keterbatasan teknologi. Hal ini juga ditunjukkan dengan jumlah pengguna yang masih rendah dalam menggunakan aplikasi tersebut dan untuk menggunakan aplikasi IKD setiap orang harus mengaktifkan ke kantor dukcapil atau kantor kecamatan sesuai domisili. Sehingga aspek kerumitan dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan Inovasi Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu.

Aspek kemungkinan dicoba, Inovasi Identitas Kependudukan Digital adanya tahapan uji coba secara langsung kepada masyarakat instansi tertentu di Kota Palu, serta pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu telah melakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui aplikasi IKD dan mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi tersebut. Namun, dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang dilakukan belum optimal, karena sosialisasi yang dilakukan belum menembus seluruh lapisan masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya sosialisasi mengenai aplikasi IKD yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. Selain itu masih terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat adopsi Inovasi Identitas Kependudukan Digital seperti kurangnya pengetahuan tentang teknologi, kelompok usia tertentu dan kebiasaan masyarakat sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan inovasi tersebut menjadi rendah. Pada aspek kemudahan diamati, masyarakat pengguna aplikasi telah merasakan kemudahan dan kualitas yang cukup baik dari aplikasi IKD tersebut. Tetapi hal ini belum

dapat dikatakan berhasil dalam adopsi Inovasi Identitas Kependudukan Digital karena dari data yang diperoleh dilapangan bahwa yang menggunakan aplikasi IKD hanya 12.675 selama diterapkan pada 3 tahun. Kualitas pelayanan yang baik akan memberikan potensi capaian keberhasilan terhadap inovasi yang baru. Sehingga perbaikan perlu untuk terus dilakukan agar meningkatkan kelancaran dan hasil yang terlihat oleh masyarakat (pengguna IKD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Inovasi Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu secara umum pelaksanaannya belum dapat dikatakan berhasil karena masih ada beberapa hal-hal yang harus diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari 5 aspek yang belum optimal, yaitu pada aspek keuntungan relatif Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum memiliki keunggulan dan nilai yang lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya sehingga dianggap masih kurang baik dalam meningkatkan pelayanan identitas kependudukan kepada masyarakat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu. Pada aspek kesesuaian bahwa Inovasi Identitas Kependudukan Digital belum mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian seperti inovasi yang ada sebelumnya. Inovasi ini dianggap belum memiliki sifat kompatibel dan memberikan solusi nyata terhadap pelayanan administrasi kependudukan sehingga kurang berhasil mencapai nilai kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan teknologi zaman sekarang. Aspek kerumitan bahwa Inovasi Identitas Kependudukan Digital menunjukkan sebagian besar masyarakat menganggap mudah, namun masih ada yang menganggap sulit, perbedaan ini disebabkan oleh beberapa masalah yaitu kesalahan pada sistem atau aplikasi mengalami error yang menghambat kemampuan masyarakat dalam pemahaman suatu teknologi. Kemudian pada aspek kemungkinan dicoba bahwa aplikasi IKD belum maksimal melakukan fase uji coba dan sosialisasi secara langsung kepada seluruh lapisan masyarakat Kota Palu sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai Inovasi Identitas Kependudukan Digital. Selain itu pada aspek kemudahan diamati juga terdapat masalah dalam kualitas jaringan dan sistem aplikasi yang tidak dapat mendukung kapasitas handphone sebagian kelompok masyarakat sehingga mengalami gangguan saat mengakses aplikasi tersebut. Hal ini menyebabkan keberhasilan adopsi inovasi menjadi rendah dan belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramesti, S. J., Handoko, R., & Widodo, J. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui SI WHAPIK Pada Dinas Sosial Kabupaten Sidoarjo. DOI :<https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/994>
- Kompas.com. Administrasi Kependudukan.
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/05/03/pengguna-identitas-kependudukan-digital-ditarget-capai-50-juta-jiwa-di-2023> diakses tanggal 20 februari 2024
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovation* (5th edition). New York: Free Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 tahun 2022 tentang Standar Dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak dan Blanko KTP El serta Penyelenggaraan
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 Tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik

TENTANG PENULIS

Nama : JULIA OXANA DIWANTI

Nomor Induk Mahasiswa : B 101 20 054

Tempat dan Tanggal Lahir : Luwuk, 21 Juli 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Lagarutu BTN Dayodara CP 1 Blok F No. 2, Kel. Talise
Valangguni, Kec. Mantikulore, Kota Palu

Nomor Telepon : 082259641462

Alamat Email : juliaoxana50@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Irwanto D. Lamansa

Ibu : Jely Rompas

Pendidikan



Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SD Negeri 2 Tanamodindi	2014
SMP	SMP Negeri 1 Palu	2017
SMA	SMA Negeri 1 Palu	2020
Perguruan Tinggi	Universitas Tadulako	-